

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kosmetik di era saat ini merupakan suatu kebutuhan yang penting dan tidak dapat dilepaskan maupun dihilangkan. Kosmetik sendiri merupakan zat yang digunakan untuk merawat bagian tubuh dimulai dari ujung kaki sampai dengan ujung kepala. Kosmetik ada dua jenis yaitu kosmetik dekoratif atau *make-up* dan kosmetik untuk perawatan kulit atau *skincare*. *Skincare* ada berbagai jenis, bentuk dan macamnya, salah satunya adalah pembersih wajah berupa *facial wash*.

Facial wash merupakan salah satu bentuk kosmetik yang digunakan pada wajah untuk membersihkan wajah dari minyak dan kotoran yang menempel. *Facial wash* biasanya dibuat dalam bermacam-macam bentuk sediaan ada yang berbentuk *foam*, *cream*, dan gel. Gel atau kadang disebut jeli merupakan sistem semipadat yang terdiri dari suspensi yang dibuat dari partikel anorganik yang kecil atau molekul organik yang besar, dan terpenetrasi oleh suatu cairan (Depkes, 2014).

Sediaan bentuk gel dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu penyebaran yang baik pada kulit, pelepasan zat aktifnya baik, dan mudah dicuci dengan air (Khoerina, 2018). *Gelling agent* merupakan senyawa yang penting dalam pembuatan gel. Salah satu contohnya adalah carbomer. Carbomer merupakan *gelling agent* yang baik digunakan sebagai pengental, memiliki viskositas tinggi, dan menghasilkan warna gel yang bening (Rowe *et al*, 2009).

Pada perkembangannya kosmetik sudah digunakan oleh nenek moyang, secara turun-temurun menggunakan bahan baku yang ada di alam. Namun, saat ini banyak sekali kosmetik yang beredar dipasaran dibuat dari bahan berbahaya. Banyak konsumen kembali beralih menggunakan kosmetik yang dibuat dari bahan alam.

Kulit buah naga merupakan limbah yang jarang dimanfaatkan, biasanya kulit dibuang begitu saja setelah buahnya dimanfaatkan. Pada penelitian ini kulit buah naga di ekstrak untuk dimanfaatkan sebagai zat aktif bahan pembuat sediaan *facial wash*. Sediaan *facial wash* yang telah dibuat di evaluasi dan di uji stabilitas fisik.

Uji stabilitas fisik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan penyimpanan sediaan jangka panjang dan umur simpan sediaan (*expired date*). Menurut (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2010) pengujian stabilitas dapat dilakukan dalam jangka waktu lama dan dipercepat. Pengujian stabilitas jangka waktu lama dilakukan selama 36 bulan pada suhu 30°C, sedangkan pengujian stabilitas dipercepat dilakukan selama 3 bulan pada suhu 40°C. Uji stabilitas yang dilakukan berupa pengujian fisika dan kimia. Uji stabilitas akan dilakukan pada tiga kondisi berbeda yaitu suhu ruang, dibawah sinar matahari, dan suhu 40°C (*Products & Guide*, 2004).

Dari uraian diatas penulis akan membuat sediaan *facial wash* gel ekstrak kulit buah naga. Selanjutnya sediaan *facial wash* gel ekstrak kulit buah naga yang telah jadi akan di uji stabilitas fisiknya pada tiga kondisi berbeda yaitu suhu ruang, dibawah sinar matahari, dan suhu 40°C. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sediaan yang dibuat dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama setelah dilakukan pengujian stabilitas fisik dipercepat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ekstrak kulit buah naga dapat diformulasikan menjadi sediaan *facial wash*?
2. Bagaimana hasil uji stabilitas fisik dipercepat pada sediaan *facial wash* gel ekstrak kulit buah naga yang disimpan pada suhu ruang, dibawah sinar matahari, dan suhu 40°C?

1.3. Tujuan

Berikut merupakan tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui ekstrak kulit buah naga dapat diformulasikan menjadi sediaan *facial wash*.
2. Untuk menelaah stabilitas sediaan *facial wash* gel ekstrak kulit buah naga yang disimpan pada suhu ruang, dibawah sinar matahari, dan suhu 40°C.

1.4. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi para pembaca mengenai formulasi dan hasil uji stabilitas fisik sediaan *facial wash* gel ekstrak kulit buah naga yang disimpan pada suhu ruang, dibawah sinar matahari, dan suhu 40°C.

